

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penulis sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada tanggal yang telah ditetapkan oleh kampus yaitu dari tanggal 16 Mei 2022 s/d 15 Juli 2022.

Pada mulanya, penulis menuju ke lokasi Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Sampit pada tanggal 23 Mei 2022, pada jam 9.15 WIB. Penulis menemui salah satu perwakilan dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat izin riset. Kemudian penulis juga berbincang-bincang dengan beliau mengenai bagaimana letak geografis dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang serta apa saja program yang sedang berlangsung serta akan dilaksanakan mendatang.

Kemudian pada observasi kedua, yaitu pada tanggal 07 Juni 2022 pada jam 18.00 WIB, penulis melakukan observasi ke mushola setempat yang mana dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sholat tersebut. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada jam 16.00-19.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran anak-anak akan bermain dulu sambil menunggu waktu maghrib tiba dan setelah itu pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan membaca surah-surah pendek untuk mengasah daya ingat anak. Dan setelah memasuki

waktu sholat isya maka anak-anak akan diarahkan oleh pendamping *homeschooling* untuk melaksanakan sholat isya berjamaah.

Pada tanggal 08 Juni 2022, penulis melakukan observasi ketiga dengan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat yang dilakukan di mushola nur hidayah. Berbincang-bincang dengan salah satu pengurus di mushola tersebut dan beliau menceritakan apa saja jadwal pembelajaran yang dijalankan di sana dan siapa saja yang mengajar di sana.

Pada tanggal 09 Juni 2022, penulis melakukan wawancara dengan guru atau pengajar di sana. Wawancara dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran. Wawancara dilakukan selama 3 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal, 07, 09 dan 10.

1. Pembelajaran Sholat Melalui Sistem *Homeschooling* Pada Anak

penulis mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara dengan pendamping *homeschooling* bersama orangtua dari anak yang belajar di mushola Nur Hidayah. Observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya sudah mengikuti pedoman yang dipersiapkan oleh penulis. Hasil observasi dan wawancara penulis deskripsikan sebagai berikut:

Dalam mengajarkan sesuatu terutama ilmu agama tentu tidak sembarang orang dapat menjelaskan dengan baik bagaimana materi dari ilmu agama tersebut karena ilmu agama berasal dari Allah dan hal itu tercatat dan dibukukan dalam Al- Qur'an. Ilmu yang pasti dan sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt agar umat manusia dapat mempelajari apa yang seharusnya dia pelajari dan untuk diajarkan kepada orang lain. Guru

harus mengerti materi yang akan disampaikan sebelum menyampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga yang disampaikan oleh UK bahwa:

“Kalo *ulun* mengajar di mushola Nur Hidayah baru jalan 2 tahun tapi kalau sudah jadi guru mengaji sekitar 7 tahunan dan dulu sempat mengajar di TPA.”⁷⁴

Kegiatan yang dijalankan di mushola setempat juga bervariasi sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan hal tersebut sudah dijadwalkan oleh guru sehingga tidak akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain, seperti yang disampaikan oleh UK:

“Biasanya pertama mengaji setelah mengaji, menulis arab, habis itu setor hapalan (surah pendek), praktek sholat dan kadang diselingi lagu-lagu, lagu anak-anak TPA dan membaca asmaul husna.”⁷⁵

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan, anak yang tadinya hanya mengerti tentang pengertian dasar tanpa adanya koreksi dari orangtua dan guru atau pendamping dengan tugasnya memberikan pembenaran terhadap bacaan dan gerakan sholat sehingga tidak mengakibatkan keliru yang berkelanjutan. Kemudian adanya perubahan yang terjadi pada anak selama belajar sholat bersama UK dan M selaku pengajar disana membuat pengajar merasa bahwa anak-anak yang dididik dengan baik dan sabar pasti akan dapat melunak dan mau mengikuti pelajaran dengan baik. M mengatakan bahwa:

“Perubahan yang dialami anak-anak bisa membaca Al- Qur’an dan bisa sholat (sudah baik).”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁵ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁶ Wawancara, 09 Juni 2022.

Kemudian UK menambahkan membenarkan perubahan yang terjadi pada anak dan juga mengatakan bahwasanya:

“Alhamdulillah ada kemajuan dari anak-anak entah itu dalam membaca al- Qur’annya, hapalannya, praktek sholat nya sedikit banyaknya ada perubahan.”⁷⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, orangtua juga menambahkan tentang perubahan apa saja yang terlihat pada anak selama belajar dimushola tersebut. Berikut tanggapan dari beberapa orangtua yang anaknya belajar di mushola Nur Hidayah.

Orangtua dari F mengatakan bahwa:

“*Selawas* belajar di sekolah mengaji, pintar mengajinya *inya* tuh, lancar, lawan sembahyang jadi rajin.”⁷⁸

Kemudian orangtua dari O juga berpendapat mengenai perubahan apa saja yang terlihat pada anaknya selama belajar di mushola tersebut.

“Jarang main hp sudah, jadi lebih banyak *bekawanan*, paham *lawan* gerakan sembahyang itu kaya apa ja, urutannya jua, *lawan* bewudhu jua *lawan* pintar sudah membaca hijaiyah.”⁷⁹

Berbanding terbalik dengan orangtua dari R yang mengatakan anaknya baru-baru saja mengikuti pembelajaran di mushola tersebut karena diajak oleh temannya sehingga ikut belajar di sana juga.

“*Inya neh* kada umpat pang yang belajar mengaji-mengaji *toh*, tapi semalam ada dibawai jadi umpat ai di sana. *Inya* di sana belajar agama kaya mengaji *lawan* sembahyang ja.”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁸ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁷⁹ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁸⁰ Wawancara, 10 Juni 2022.

Ketika anak sudah mulai mengerti dan mempraktikkan apa yang diajarkan kepadanya, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan materi-materi lanjutan tentang sholat setelah stimulus yang dilakukan diawal berjalan dengan baik. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pendamping *homeschooling* dalam memberikan pengajaran sholat kepada anak disampaikan oleh M bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan oleh pengajar ialah untuk tempat sholat atau materi sholat, membaca doa-doa sholat dan prakteknya atau gerak-gerak sholat nya.”⁸¹

Kemudian UK menambahkan dari hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pendamping *homeschooling* untuk pembelajaran sholat anak:

“Yang perlu dipersiapkan untuk mengajar sholat, yang pertama kita materinya dipersiapkan dulu ya terus kita harus tahu anak-anak seperti apa, harus melebur (berbaur), dan juga harus memahami anak-anak seperti apa agar anak-anak mudah menangkap apa yang kita ajarin buat anak-anak nanti.”⁸²

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh guru di atas, orangtua dari F yang mengatakan bahwa:

“*Kededa ai*, palingan mun *handak* sembahyang disuruh bewudhu lawan pakai mukena langsung.”⁸³

Sependapat dengan orangtua dari F, orangtua dari O yang mengatakan bahwa:

“Perlengkapan sembahyang, kaya sejadah *lawan* pakaian sembahyang.”⁸⁴

⁸¹ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸² Wawancara, 07 Juni 2022.

⁸³ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁸⁴ Wawancara, 10 Juni 2022.

Adanya perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan membuat pendamping *homeschooling* harus memiliki pengetahuan ekstra untuk mengajarkan perbedaan tersebut. Mempraktekan sholat pun dilakukan bertahap atau sekaligus dan apakah pendamping *homeschooling* ikut serta dalam mempraktekan sholat tersebut. M mengemukakan bahwa:

“Ya dibedakan gerak-gerak sholat laki-laki dan perempuan itu melakukan gerak-gerak sholat itu ada perbedaan. Bertahap untuk mengajarkan sholat itu, misal hari pertama niat bersambung enggak sekaligus. Kalo pertama itu pngaar itu mengikuti dalam praktek sholat selanjutnya cuma melihat saja.”⁸⁵

Kemudian UK menyampaikan bahwa perbedaan sholat antara laki-laki jelas dibedakan dan Uk sendiri selaku pendamping memberikan contoh bagaimana gerakan sholat kepada anak perempuan:

“Sebelum memulai praktik, biasanya kami menjelaskan bahwa ada perbedaan gerakan sholat antara laki-laki dan perempuan setelah itu *ulun* akan mengarahkan anak perempuan ke pojok kanan untuk melakukan praktik sholat.”⁸⁶

Dalam mengajarkan sholat, harus dilakukan secara bertahap agar anak tidak menerima banyak tekanan dalam pelajaran yang diberikan. Untuk melaksanakan sholat sendiri juga perlu adanya pembatasan materi seperti pada hari pertama diajarkan hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat, apa saja yang diperlukan dalam sholat. Semua hal yang terkait harus diajarkan secara bertahap seperti yang disampaikan M:

⁸⁵ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸⁶ Wawancara, 10 Juni 2022.

“Bertahap untuk mengajarkan itu misalnya hari pertama niat sholat, diajarkan secara bertahap dan bersambung enggak sekaligus.”⁸⁷

Dalam mengajarkan sholat itu tidak dapat dilakukan sekaligus karena untuk anak yang berusia 5 tahun materi tersebut sangat banyak dan berat untuk diterimanya. Otak dan perkembangan kognitif yang dimiliki anak baru mengalami perkembangan dan belum dapat diberikan materi yang melebihi batas maksimumnya. Lakukan pembelajaran secara otodidak dan gunakan metode yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan baik. Untuk praktik sholat sendiri pilihlah waktu yang tepat dan lama untuk mengajarkan setiap materi agar anak mengerti dan memahami bagaimana cara melakukan sholat yang baik sehingga dia dapat memperlihatkan perkembangan dari pembelajaran yang didapat kepada orangtua di rumah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pembelajaran Sholat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang membuat anak dapat dengan baik menerima pembelajaran sholat yang disampaikan oleh pendamping *homeschooling* yaitu dengan cara memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan selama pengajaran berlangsung dapat membuat anak mau mengikuti pembelajaran sholat yang diajarkan, M mengatakan bahwa:

“Motivasinya ialah dimana sekiranya anak-anak senang ya diajakin nyanyi, diajakin bermain yang bernuansa islami.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸⁸ Wawancara, 09 Juni 2022.

Motivasi lain juga diberikan oleh orangtua dari M yang mengatakan bahwa:

“*Memadahi* ke anak kalo sembahyang itu dapat pahala di akherat, dan memadahi anak nya harus sembahyang supaya orang tua masuk surga.”⁸⁹

Sama halnya dengan pendapat di atas, orangtua dari F mengatakan bahwa:

“*Palingan* kalo sudah *meraju* atau *keuyuhan* atau ngalih *dipadahi*, dipadahi baik-baik kalo misalnya *handak* sembahyang kena dibawa bejalanan, *nukaran* lawan di boleh main HP.”⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran anak usia 7 tahun adalah motivasi. Motivasi yang besar dan sangat berharga bagi anak untuk dapat mengambil setiap langkah yang dipilihnya sehingga anak tidak memiliki keraguan atas apa yang dipilihnya. Motivasi yang tepat dapat membuat rasa percaya diri anak meningkat karena anak akan senantiasa ber,ada dalam keadaan yang bahagia.

b. Faktor Penghambat

Kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran sholat yang diajarkan oleh pendamping *homeschooling*. Hal ini tentu membuat pendamping kewalahan mengatasi hal tersebut, karena dari sekian banyak anak yang ada guru atau pendamping harus mendisiplinkan satu per satu anak dan

⁸⁹ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁹⁰ Wawancara, 10 Juni 2022.

mengarahkan agar mereka menuruti apa yang dipraktikan oleh guru.

Kendala yang dialami guru seperti yang disampaikan oleh M:

“Kendalanya ialah anak-anak itu mau bermain terus itu kendalanya kalo yang nakal-nakal ya enggak bisa dibilangin.”⁹¹

Setelah itu UK juga menambahkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi guru selama praktik sholat berlangsung:

“Kendala pasti ada biar anaka-anak nurut sama kita kita harus menyayangi boleh sesekali kita marah bukan tapi menegaskan tegaslah dengan anak bukan marah ya harus tegas dengan murid juga harus menyayangi sama murid yang lain seperti anak kita sendiri.”⁹²

Kendala serupa juga dikatangan oleh orangtua dari F yang mengatakan bahwa:

“Kalonya sudah *keuyuhan* bemainan ngalih am disuruh-suruh sembahyang apalagi kalo inya asik main HP, ngalih *banar suruhannya*.”⁹³

Ditambahkan juga oleh orangtua dari M yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi itu kaya anak kadang *begaya*, dan kadang kada mau *meumpati* sembayang atau *beimbai* orangtua.”⁹⁴

Selanjutnya, ketika mengajarkan sholat kepada anak harus memiliki rentang waktu yang cukup lama karena praktik sholat memerlukan banyak perbaikan jika terdapat gerakan yang kurang pas. Banyak hal yang harus diperbaiki dalam gerakan sholat anak meskipun apa yang dilakukannya sama dengan seperti yang dicontohkan guru,

⁹¹ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁹² Wawancara, 07 Juni 2022.

⁹³ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁹⁴ Wawancara, 10 Juni 2022.

contohnya seperti takbir anak akan mengangkat ke dua tangan tetapi setinggi dan selebar apa mereka tidak memperhatikan itu, lalu pada saat ruku' tulang punggung diusahakan sejajar atau lurus, kemudian pada saat duduk antara dua sujud, posisi kaki seperti apa anak tidak memperhatikan bagaimana posisi kaki. Oleh karena itu U mengatakan bahwa:

“Kalo yang pertama itu pengajar ikut mempraktikan sholat, selanjutnya Cuma melihat saja.”⁹⁵

Kemudian UK menambahkan mengenai keterlibatan pengajar dalam mempraktikan sholat kepada anak:

“Ya, *ulun* ikut serta dalam mempraktikan sholat bersama anak-anak dan sesekali memperhatikan bagaimana gerakan sholat yang dilakukan anak.”⁹⁶

Dengan demikian mengoptimalkan waktu pembelajaran dan bimbingan kepada anak dalam praktik sholat sangat penting untuk memberikan perbaikan dan contoh yang benar agar anak dapat mempraktikan gerakan sholat tersebut dengan baik.

Pentingnya peran pendamping *homeschooling* dalam memberikan pengajaran keagamaan terutama sholat. Anak yang biasanya suka bermain, lebih memilih bersikap bebas harus ditempa sedemikian rupa memang memerlukan kesabaran dan tenaga ekstra. Anak akan menurut jika orang yang mengajarkan mereka itu penuh kasih sayang dan mengerti akan kebutuhan anak paham bahwa anak

⁹⁵ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁹⁶ Wawancara, 07 Juni 2022.

mampu hanya sebatas itu saja tidak lebih. Makanya untuk menghadapi sifat dan perilaku anak perlu kesabaran yang besar agar anak merasa nyaman dan dengan sendirinya mau mengikuti pembelajaran yang kita ajarkan.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Sholat Melalui Sistem *Homeschooling* Pada Anak

Homeschooling merupakan sistem pendidikan nonformal dimana pembelajaran dilakukan di rumah atau sebuah ruangan yang dianggap layak untuk melakukan pembelajaran dengan orangtua dan keluarga sebagai pendidik utama. Tetapi jika orangtua ingin meminta bantuan pendidikan anak kepada guru, maka perlu dilakukan diskusi untuk menentukan pembelajaran yang ingin dicapai karena meskipun anak diajarkan oleh guru tetapi pelajaran inti tetap dilakukan oleh orangtua di rumah. Dalam memilih guru, orangtua harus selektif agar pendidikan anak tidak berantakan karena memilih guru yang tidak sesuai dengan konsep yang dirancang orangtua. Memilih guru yang berpengalaman dan menguasai pembelajaran sangat penting karena guru dapat menentukan metode dan strategi belajar apa yang cocok digunakan untuk anak sehingga materi dapat diterima dengan baik. Oleh sebab itu, guru yang dipilih harus pandai dan menguasai setiap metode dan strategi belajar untuk dapat mengkombinasikan setiap metode atau

strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dan mampu membentuk maupun mengembangkan kemandirian belajarnya.⁹⁷

Dalam melaksanakan program *homeschooling*, ada beberapa hal yang perlu dilakuakn oleh pendidik yaitu menentukan materi ajar, mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan anak atau anak-anak dihibmabu untuk membawa perlengkapan pribadi dan memahami karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini, Kak Seto mengungkapkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan sistem belajar menggunakan model *homeschooling* yaitu pertama, menentukan tema yang akan dibahas atau diajarkan pada peserta didik. Kedua, bimbingan konseling yang mana disini peserta didik dapat bertanya atau menyampaikan apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, merencanakan program harian, hal ini dimaksudkan agar pelajaran yang hendak diajarkan sesuai dengan jadwal awal dan pembimbing atau guru dapat menentukan metode dan strategi apa yang cocok untuk diajarkan dengan materi tersebut.⁹⁸ Dengan demikian ketika semua persiapan pembelajaran sudah selesai hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan materi untuk besok diajarkan kepada anak dan guru diharapkan

⁹⁷ Annazmi Fazra Fitri Andin, dkk, “Penerapan Sistem Home Schooling Sebagai Inoasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, (Prosiding dan Web Seminar (Webinar), Cirebon, 28 Juni 2021), 110.

⁹⁸Ajeng Fitriana, "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan", Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (*E-plus*), Vol. 01, No. 01, Februari 2016, 84.

membaca dan memahami materi di rumah sebelum disampaikan kepada peserta didik keesokan harinya.

Pembelajaran sholat umumnya dilaksanakan di masjid atau mushola sekitar karena dianggap efektif dan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sholat merupakan salah satu ibadah yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anak karena sholat adalah salah satu cara bersyukur manusia kepada Allah Swt atas semua kenikmatan hidup dan lain-lain. Pada usia 5-7 tahun, anak masih memerlukan waktu untuk menerima beragam materi baru yang akan diajarkan kepadanya, hal yang harus dilakukan yaitu dengan mengenalkan ibadah sholat itu seperti apa, kemudian berikan stimulus pada anak sehingga diusia yang telah ditetapkan untuk sholat anak tidak merasa bingung dan terpaksa, karena diusia tersebut anak masih belum memahami dengan jelas bagaimana gerakan sholat yang benar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sholat wajib diajarkan kepada anak sehingga ketika dewasa jiwa beragama anak akan berkembang dengan baik dan menjadi pribadi yang taat akan ajaran agamanya. Guru dan orangtua bekerja sama untuk membuat anak lebih mengenal Allah, sehingga ketika dia melakukan kesalahan maka anak akan langsung bisa mempertanggungjawabkan kesalahannya dengan meminta maaf dan tidak mengulanginya lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pembelajaran Sholat *Homeschooling*

a. Faktor Pendukung Kegiatan Pembelajaran Sholat Melalui *Homeschooling*

Anak akan merasa lebih nyaman jika orangtuanya ikut melaksanakan sholat bersama dirinya karena dengan begitu anak merasa bahwa apa yang dikerjakannya sudah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh kedua orangtuanya. Akan tetapi jika anak bertanya untuk apa kita sholat dan menolak untuk melakukannya, maka orangtua harus memberikan pengertian dengan cara yang lembut dan sabar supaya anak paham maksud dari mereka melaksanakan sholat itu untuk apa. Ada beberapa motivasi yang dapat guru sampaikan kepada anak agar anak mau melakukan ibadah sholat seperti⁹⁹:

- 1) Berikan teladan yang baik kepada anak. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan sholat, contohnya ketika adzan berkumandang guru dengan segera mengajak peserta didik menghentikan sejenak aktivitas mereka dan segera menuju masjid untuk melakukan sholat berjama'ah. Kemudian dari sudut pandang orangtua, ayah mengajak seluruh anggota keluarganya untuk melaksanakan sholat berjama'ah bersama dan membaca doa setelah adzan selesai berkumandang.

⁹⁹ Wahyudi, "*Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak Di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*", Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 13-14.

- 2) Mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar. Guru harus menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara berwudhu, membaca niat, dan cara melakukan sholat dengan baik dan benar.
- 3) Berikan penjelasan kepada anak mengapa setiap muslim wajib melaksanakan sholat.
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai selama pelajaran sholat berlangsung.
- 5) Setelah anak berhasil melaksanakan sholat, maka tahap akhir adalah memberikan hadiah atau pujian kepada anak berupa ucapan, “anak pintar”, “rajin banget sholat nya”, atau berikan hadiah kepada anak karena telah melakukan sholat dengan baik.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Sholat Melalui *Homeschooling*

Setiap pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki permasalahan masing-masing yang mana dari permasalahan tersebut membuat guru harus berpikir bagaimana solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Begitu juga dalam sholat, ketika sedang melaksanakan praktik sholat, anak-anak yang notebene nya memiliki sifat yang aktif dan cenderung banyak bermain tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru agar suasana belajar tetap kondusif dan anak belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Meski masalah dapat diselesaikan kendala pasti akan tetap ada mengingat sifat

anak yang heterogen dan aktif dapat membuat guru sedikit kesulitan untuk mengatur anak. Adapun kesulitan yang sering terjadi ketika hendak melaksanakan praktik sholat yaitu anak-anak lebih cenderung bermain dengan teman di sampingnya dan mengobrol daripada memperhatikan guru. Hal ini disampaikan juga oleh Suci dimana anak cenderung bermain ketika melaksanakan sholat dari pada fokus melihat contoh yang diperlihatkan oleh guru.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Suci My Zella, “*Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-anak....* “, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 55.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penulis sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada tanggal yang telah ditetapkan oleh kampus yaitu dari tanggal 16 Mei 2022 s/d 15 Juli 2022.

Pada mulanya, penulis menuju ke lokasi Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Sampit pada tanggal 23 Mei 2022, pada jam 9.15 WIB. Penulis menemui salah satu perwakilan dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat izin riset. Kemudian penulis juga berbincang-bincang dengan beliau mengenai bagaimana letak geografis dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang serta apa saja program yang sedang berlangsung serta akan dilaksanakan mendatang.

Kemudian pada observasi kedua, yaitu pada tanggal 07 Juni 2022 pada jam 18.00 WIB, penulis melakukan observasi ke mushola setempat yang mana dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sholat tersebut. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada jam 16.00-19.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran anak-anak akan bermain dulu sambil menunggu waktu maghrib tiba dan setelah itu pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan membaca surah-surah pendek untuk mengasah daya ingat anak. Dan setelah memasuki

waktu sholat isya maka anak-anak akan diarahkan oleh pendamping *homeschooling* untuk melaksanakan sholat isya berjamaah.

Pada tanggal 08 Juni 2022, penulis melakukan observasi ketiga dengan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat yang dilakukan di mushola nur hidayah. Berbincang-bincang dengan salah satu pengurus di mushola tersebut dan beliau menceritakan apa saja jadwal pembelajaran yang dijalankan di sana dan siapa saja yang mengajar di sana.

Pada tanggal 09 Juni 2022, penulis melakukan wawancara dengan guru atau pengajar di sana. Wawancara dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran. Wawancara dilakukan selama 3 hari berturut-turut, yaitu pada tanggal, 07, 09 dan 10.

1. Pembelajaran Sholat Melalui Sistem *Homeschooling* Pada Anak

penulis mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara dengan pendamping *homeschooling* bersama orangtua dari anak yang belajar di mushola Nur Hidayah. Observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya sudah mengikuti pedoman yang dipersiapkan oleh penulis. Hasil observasi dan wawancara penulis deskripsikan sebagai berikut:

Dalam mengajarkan sesuatu terutama ilmu agama tentu tidak sembarang orang dapat menjelaskan dengan baik bagaimana materi dari ilmu agama tersebut karena ilmu agama berasal dari Allah dan hal itu tercatat dan dibukukan dalam Al- Qur'an. Ilmu yang pasti dan sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt agar umat manusia dapat mempelajari apa yang seharusnya dia pelajari dan untuk diajarkan kepada orang lain. Guru

harus mengerti materi yang akan disampaikan sebelum menyampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga yang disampaikan oleh UK bahwa:

“Kalo *ulun* mengajar di mushola Nur Hidayah baru jalan 2 tahun tapi kalau sudah jadi guru mengaji sekitar 7 tahunan dan dulu sempat mengajar di TPA.”⁷⁴

Kegiatan yang dijalankan di mushola setempat juga bervariasi sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik dan hal tersebut sudah dijadwalkan oleh guru sehingga tidak akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain, seperti yang disampaikan oleh UK:

“Biasanya pertama mengaji setelah mengaji, menulis arab, habis itu setor hapalan (surah pendek), praktek sholat dan kadang diselingi lagu-lagu, lagu anak-anak TPA dan membaca asmaul husna.”⁷⁵

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan, anak yang tadinya hanya mengerti tentang pengertian dasar tanpa adanya koreksi dari orangtua dan guru atau pendamping dengan tugasnya memberikan pembenaran terhadap bacaan dan gerakan sholat sehingga tidak mengakibatkan keliru yang berkelanjutan. Kemudian adanya perubahan yang terjadi pada anak selama belajar sholat bersama UK dan M selaku pengajar disana membuat pengajar merasa bahwa anak-anak yang dididik dengan baik dan sabar pasti akan dapat melunak dan mau mengikuti pelajaran dengan baik. M mengatakan bahwa:

“Perubahan yang dialami anak-anak bisa membaca Al- Qur’an dan bisa sholat (sudah baik).”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁵ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁶ Wawancara, 09 Juni 2022.

Kemudian UK menambahkan membenarkan perubahan yang terjadi pada anak dan juga mengatakan bahwasanya:

“Alhamdulillah ada kemajuan dari anak-anak entah itu dalam membaca al- Qur’annya, hapalannya, praktek sholat nya sedikit banyaknya ada perubahan.”⁷⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, orangtua juga menambahkan tentang perubahan apa saja yang terlihat pada anak selama belajar dimushola tersebut. Berikut tanggapan dari beberapa orangtua yang anaknya belajar di mushola Nur Hidayah.

Orangtua dari F mengatakan bahwa:

“*Selawas* belajar di sekolah mengaji, pintar mengajinya *inya* tuh, lancar, lawan sembahyang jadi rajin.”⁷⁸

Kemudian orangtua dari O juga berpendapat mengenai perubahan apa saja yang terlihat pada anaknya selama belajar di mushola tersebut.

“Jarang main hp sudah, jadi lebih banyak *bekawanan*, paham *lawan* gerakan sembahyang itu kaya apa ja, urutannya jua, *lawan* bewudhu jua *lawan* pintar sudah membaca hijaiyah.”⁷⁹

Berbanding terbalik dengan orangtua dari R yang mengatakan anaknya baru-baru saja mengikuti pembelajaran di mushola tersebut karena diajak oleh temannya sehingga ikut belajar di sana juga.

“*Inya neh* kada umpat pang yang belajar mengaji-mengaji *toh*, tapi semalam ada dibawai jadi umpat ai di sana. *Inya* di sana belajar agama kaya mengaji *lawan* sembahyang ja.”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara, 07 Juni 2022.

⁷⁸ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁷⁹ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁸⁰ Wawancara, 10 Juni 2022.

Ketika anak sudah mulai mengerti dan mempraktikkan apa yang diajarkan kepadanya, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan materi-materi lanjutan tentang sholat setelah stimulus yang dilakukan diawal berjalan dengan baik. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pendamping *homeschooling* dalam memberikan pengajaran sholat kepada anak disampaikan oleh M bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan oleh pengajar ialah untuk tempat sholat atau materi sholat, membaca doa-doa sholat dan prakteknya atau gerak-gerak sholat nya.”⁸¹

Kemudian UK menambahkan dari hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pendamping *homeschooling* untuk pembelajaran sholat anak:

“Yang perlu dipersiapkan untuk mengajar sholat, yang pertama kita materinya dipersiapkan dulu ya terus kita harus tahu anak-anak seperti apa, harus melebur (berbaur), dan juga harus memahami anak-anak seperti apa agar anak-anak mudah menangkap apa yang kita ajarin buat anak-anak nanti.”⁸²

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh guru di atas, orangtua dari F yang mengatakan bahwa:

“*Kededa ai*, palingan mun *handak* sembahyang disuruh bewudhu lawan pakai mukena langsung.”⁸³

Sependapat dengan orangtua dari F, orangtua dari O yang mengatakan bahwa:

“Perlengkapan sembahyang, kaya sejadah *lawan* pakaian sembahyang.”⁸⁴

⁸¹ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸² Wawancara, 07 Juni 2022.

⁸³ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁸⁴ Wawancara, 10 Juni 2022.

Adanya perbedaan sholat antara laki-laki dan perempuan membuat pendamping *homeschooling* harus memiliki pengetahuan ekstra untuk mengajarkan perbedaan tersebut. Mempraktekan sholat pun dilakukan bertahap atau sekaligus dan apakah pendamping *homeschooling* ikut serta dalam mempraktekan sholat tersebut. M mengemukakan bahwa:

“Ya dibedakan gerak-gerak sholat laki-laki dan perempuan itu melakukan gerak-gerak sholat itu ada perbedaan. Bertahap untuk mengajarkan sholat itu, misal hari pertama niat bersambung enggak sekaligus. Kalo pertama itu pngaar itu mengikuti dalam praktek sholat selanjutnya cuma melihat saja.”⁸⁵

Kemudian UK menyampaikan bahwa perbedaan sholat antara laki-laki jelas dibedakan dan Uk sendiri selaku pendamping memberikan contoh bagaimana gerakan sholat kepada anak perempuan:

“Sebelum memulai praktik, biasanya kami menjelaskan bahwa ada perbedaan gerakan sholat antara laki-laki dan perempuan setelah itu *ulun* akan mengarahkan anak perempuan ke pojok kanan untuk melakukan praktik sholat.”⁸⁶

Dalam mengajarkan sholat, harus dilakukan secara bertahap agar anak tidak menerima banyak tekanan dalam pelajaran yang diberikan. Untuk melaksanakan sholat sendiri juga perlu adanya pembatasan materi seperti pada hari pertama diajarkan hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat, apa saja yang diperlukan dalam sholat. Semua hal yang terkait harus diajarkan secara bertahap seperti yang disampaikan M:

⁸⁵ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸⁶ Wawancara, 10 Juni 2022.

“Bertahap untuk mengajarkan itu misalnya hari pertama niat sholat, diajarkan secara bertahap dan bersambung enggak sekaligus.”⁸⁷

Dalam mengajarkan sholat itu tidak dapat dilakukan sekaligus karena untuk anak yang berusia 5 tahun materi tersebut sangat banyak dan berat untuk diterimanya. Otak dan perkembangan kognitif yang dimiliki anak baru mengalami perkembangan dan belum dapat diberikan materi yang melebihi batas maksimumnya. Lakukan pembelajaran secara otodidak dan gunakan metode yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan baik. Untuk praktik sholat sendiri pilihlah waktu yang tepat dan lama untuk mengajarkan setiap materi agar anak mengerti dan memahami bagaimana cara melakukan sholat yang baik sehingga dia dapat memperlihatkan perkembangan dari pembelajaran yang didapat kepada orangtua di rumah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pembelajaran Sholat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang membuat anak dapat dengan baik menerima pembelajaran sholat yang disampaikan oleh pendamping *homeschooling* yaitu dengan cara memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan selama pengajaran berlangsung dapat membuat anak mau mengikuti pembelajaran sholat yang diajarkan, M mengatakan bahwa:

“Motivasinya ialah dimana sekiranya anak-anak senang ya diajakin nyanyi, diajakin bermain yang bernuansa islami.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁸⁸ Wawancara, 09 Juni 2022.

Motivasi lain juga diberikan oleh orangtua dari M yang mengatakan bahwa:

“*Memadahi* ke anak kalo sembahyang itu dapat pahala di akherat, dan memadahi anak nya harus sembahyang supaya orang tua masuk surga.”⁸⁹

Sama halnya dengan pendapat di atas, orangtua dari F mengatakan bahwa:

“*Palingan* kalo sudah *meraju* atau *keuyuhan* atau ngalih *dipadahi*, dipadahi baik-baik kalo misalnya *handak* sembahyang kena dibawa bejalanan, *nukaran* lawan di boleh main HP.”⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran anak usia 7 tahun adalah motivasi. Motivasi yang besar dan sangat berharga bagi anak untuk dapat mengambil setiap langkah yang dipilihnya sehingga anak tidak memiliki keraguan atas apa yang dipilihnya. Motivasi yang tepat dapat membuat rasa percaya diri anak meningkat karena anak akan senantiasa ber,ada dalam keadaan yang bahagia.

b. Faktor Penghambat

Kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran sholat yang diajarkan oleh pendamping *homeschooling*. Hal ini tentu membuat pendamping kewalahan mengatasi hal tersebut, karena dari sekian banyak anak yang ada guru atau pendamping harus mendisiplinkan satu per satu anak dan

⁸⁹ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁹⁰ Wawancara, 10 Juni 2022.

mengarahkan agar mereka menuruti apa yang dipraktikan oleh guru.

Kendala yang dialami guru seperti yang disampaikan oleh M:

“Kendalanya ialah anak-anak itu mau bermain terus itu kendalanya kalo yang nakal-nakal ya enggak bisa dibilangin.”⁹¹

Setelah itu UK juga menambahkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi guru selama praktik sholat berlangsung:

“Kendala pasti ada biar anaka-anak nurut sama kita kita harus menyayangi boleh sesekali kita marah bukan tapi menegaskan tegaslah dengan anak bukan marah ya harus tegas dengan murid juga harus menyayangi sama murid yang lain seperti anak kita sendiri.”⁹²

Kendala serupa juga dikatangan oleh orangtua dari F yang mengatakan bahwa:

“Kalonya sudah *keuyuhan* bemainan ngalih am disuruh-suruh sembahyang apalagi kalo inya asik main HP, ngalih *banar suruhannya*.”⁹³

Ditambahkan juga oleh orangtua dari M yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi itu kaya anak kadang *begaya*, dan kadang kada mau *meumpati* sembayang atau *beimbai* orangtua.”⁹⁴

Selanjutnya, ketika mengajarkan sholat kepada anak harus memiliki rentang waktu yang cukup lama karena praktik sholat memerlukan banyak perbaikan jika terdapat gerakan yang kurang pas. Banyak hal yang harus diperbaiki dalam gerakan sholat anak meskipun apa yang dilakukannya sama dengan seperti yang dicontohkan guru,

⁹¹ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁹² Wawancara, 07 Juni 2022.

⁹³ Wawancara, 10 Juni 2022.

⁹⁴ Wawancara, 10 Juni 2022.

contohnya seperti takbir anak akan mengangkat ke dua tangan tetapi setinggi dan selebar apa mereka tidak memperhatikan itu, lalu pada saat ruku' tulang punggung diusahakan sejajar atau lurus, kemudian pada saat duduk antara dua sujud, posisi kaki seperti apa anak tidak memperhatikan bagaimana posisi kaki. Oleh karena itu U mengatakan bahwa:

“Kalo yang pertama itu pengajar ikut mempraktikkan sholat, selanjutnya Cuma melihat saja.”⁹⁵

Kemudian UK menambahkan mengenai keterlibatan pengajar dalam mempraktikkan sholat kepada anak:

“Ya, *ulun* ikut serta dalam mempraktikkan sholat bersama anak-anak dan sesekali memperhatikan bagaimana gerakan sholat yang dilakukan anak.”⁹⁶

Dengan demikian mengoptimalkan waktu pembelajaran dan bimbingan kepada anak dalam praktik sholat sangat penting untuk memberikan perbaikan dan contoh yang benar agar anak dapat mempraktikkan gerakan sholat tersebut dengan baik.

Pentingnya peran pendamping *homeschooling* dalam memberikan pengajaran keagamaan terutama sholat. Anak yang biasanya suka bermain, lebih memilih bersikap bebas harus ditempa sedemikian rupa memang memerlukan kesabaran dan tenaga ekstra. Anak akan menurut jika orang yang mengajarkan mereka itu penuh kasih sayang dan mengerti akan kebutuhan anak paham bahwa anak

⁹⁵ Wawancara, 09 Juni 2022.

⁹⁶ Wawancara, 07 Juni 2022.

mampu hanya sebatas itu saja tidak lebih. Makanya untuk menghadapi sifat dan perilaku anak perlu kesabaran yang besar agar anak merasa nyaman dan dengan sendirinya mau mengikuti pembelajaran yang kita ajarkan.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Sholat Melalui Sistem *Homeschooling* Pada Anak

Homeschooling merupakan sistem pendidikan nonformal dimana pembelajaran dilakukan di rumah atau sebuah ruangan yang dianggap layak untuk melakukan pembelajaran dengan orangtua dan keluarga sebagai pendidik utama. Tetapi jika orangtua ingin meminta bantuan pendidikan anak kepada guru, maka perlu dilakukan diskusi untuk menentukan pembelajaran yang ingin dicapai karena meskipun anak diajarkan oleh guru tetapi pelajaran inti tetap dilakukan oleh orangtua di rumah. Dalam memilih guru, orangtua harus selektif agar pendidikan anak tidak berantakan karena memilih guru yang tidak sesuai dengan konsep yang dirancang orangtua. Memilih guru yang berpengalaman dan menguasai pembelajaran sangat penting karena guru dapat menentukan metode dan strategi belajar apa yang cocok digunakan untuk anak sehingga materi dapat diterima dengan baik. Oleh sebab itu, guru yang dipilih harus pandai dan menguasai setiap metode dan strategi belajar untuk dapat mengkombinasikan setiap metode atau

strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dan mampu membentuk maupun mengembangkan kemandirian belajarnya.⁹⁷

Dalam melaksanakan program *homeschooling*, ada beberapa hal yang perlu dilakuakn oleh pendidik yaitu menentukan materi ajar, mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan anak atau anak-anak dihibmabu untuk membawa perlengkapan pribadi dan memahami karakteristik peserta didik. Sejalan dengan ini, Kak Seto mengungkapkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan sistem belajar menggunakan model *homeschooling* yaitu pertama, menentukan tema yang akan dibahas atau diajarkan pada peserta didik. Kedua, bimbingan konseling yang mana disini peserta didik dapat bertanya atau menyampaikan apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, merencanakan program harian, hal ini dimaksudkan agar pelajaran yang hendak diajarkan sesuai dengan jadwal awal dan pembimbing atau guru dapat menentukan metode dan strategi apa yang cocok untuk diajarkan dengan materi tersebut.⁹⁸ Dengan demikian ketika semua persiapan pembelajaran sudah selesai hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan materi untuk besok diajarkan kepada anak dan guru diharapkan

⁹⁷ Annazmi Fazra Fitri Andin, dkk, “Penerapan Sistem Home Schooling Sebagai Inoasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, (Prosiding dan Web Seminar (Webinar), Cirebon, 28 Juni 2021), 110.

⁹⁸Ajeng Fitriana, "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan", Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (*E-plus*), Vol. 01, No. 01, Februari 2016, 84.

membaca dan memahami materi di rumah sebelum disampaikan kepada peserta didik keesokan harinya.

Pembelajaran sholat umumnya dilaksanakan di masjid atau mushola sekitar karena dianggap efektif dan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sholat merupakan salah satu ibadah yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anak karena sholat adalah salah satu cara bersyukur manusia kepada Allah Swt atas semua kenikmatan hidup dan lain-lain. Pada usia 5-7 tahun, anak masih memerlukan waktu untuk menerima beragam materi baru yang akan diajarkan kepadanya, hal yang harus dilakukan yaitu dengan mengenalkan ibadah sholat itu seperti apa, kemudian berikan stimulus pada anak sehingga diusia yang telah ditetapkan untuk sholat anak tidak merasa bingung dan terpaksa, karena diusia tersebut anak masih belum memahami dengan jelas bagaimana gerakan sholat yang benar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sholat wajib diajarkan kepada anak sehingga ketika dewasa jiwa beragama anak akan berkembang dengan baik dan menjadi pribadi yang taat akan ajaran agamanya. Guru dan orangtua bekerja sama untuk membuat anak lebih mengenal Allah, sehingga ketika dia melakukan kesalahan maka anak akan langsung bisa mempertanggungjawabkan kesalahannya dengan meminta maaf dan tidak mengulanginya lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Pembelajaran Sholat *Homeschooling*

a. Faktor Pendukung Kegiatan Pembelajaran Sholat Melalui *Homeschooling*

Anak akan merasa lebih nyaman jika orangtuanya ikut melaksanakan sholat bersama dirinya karena dengan begitu anak merasa bahwa apa yang dikerjakannya sudah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh kedua orangtuanya. Akan tetapi jika anak bertanya untuk apa kita sholat dan menolak untuk melakukannya, maka orangtua harus memberikan pengertian dengan cara yang lembut dan sabar supaya anak paham maksud dari mereka melaksanakan sholat itu untuk apa. Ada beberapa motivasi yang dapat guru sampaikan kepada anak agar anak mau melakukan ibadah sholat seperti⁹⁹:

- 1) Berikan teladan yang baik kepada anak. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan sholat, contohnya ketika adzan berkumandang guru dengan segera mengajak peserta didik menghentikan sejenak aktivitas mereka dan segera menuju masjid untuk melakukan sholat berjama'ah. Kemudian dari sudut pandang orangtua, ayah mengajak seluruh anggota keluarganya untuk melaksanakan sholat berjama'ah bersama dan membaca doa setelah adzan selesai berkumandang.

⁹⁹ Wahyudi, "Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak Di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo", Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 13-14.

- 2) Mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar.
Guru harus menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana cara berwudhu, membaca niat, dan cara melakukan sholat dengan baik dan benar.
- 3) Berikan penjelasan kepada anak mengapa setiap muslim wajib melaksanakan sholat.
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai selama pelajaran sholat berlangsung.
- 5) Setelah anak berhasil melaksanakan sholat, maka tahap akhir adalah memberikan hadiah atau pujian kepada anak berupa ucapan, “anak pintar”, “rajin banget sholat nya”, atau berikan hadiah kepada anak karena telah melakukan sholat dengan baik.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Sholat Melalui *Homeschooling*

Setiap pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki permasalahan masing-masing yang mana dari permasalahan tersebut membuat guru harus berpikir bagaimana solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Begitu juga dalam sholat, ketika sedang melaksanakan praktik sholat, anak-anak yang notebene nya memiliki sifat yang aktif dan cenderung banyak bermain tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru agar suasana belajar tetap kondusif dan anak belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Meski masalah dapat diselesaikan kendala pasti akan tetap ada mengingat sifat

anak yang heterogen dan aktif dapat membuat guru sedikit kesulitan untuk mengatur anak. Adapun kesulitan yang sering terjadi ketika hendak melaksanakan praktik sholat yaitu anak-anak lebih cenderung bermain dengan teman di sampingnya dan mengobrol daripada memperhatikan guru. Hal ini disampaikan juga oleh Suci dimana anak cenderung bermain ketika melaksanakan sholat dari pada fokus melihat contoh yang diperlihatkan oleh guru.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Suci My Zella, “*Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-anak....* “, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 55.